

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya sadar untuk membina serta mengelaborasi taraf serta martabat selaku individu dengan lengkap, serta menyeluruh dengan menarik, menyenangkan, serta menggembirakan. Lengkap mengacu pada terpadunya perkembangan fisik, mental, spiritual ataupun perkembangan aspek-aspek psikologis pada tiap individu. Adapun kata menyeluruh mengacu kepada perkembangan semua aspek kognitif, afektif, psikomotor maupun fisiologis/fisik, bukan salah satu ataupun beberapa aspek saja. Pendidikan dilakukan guna mencapainya tujuan yang diharapkan sebagai wadah pengembangan kemampuan serta pembentuk watak sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan pendidikan diharapkan melahirkan hasil berkualitas tentu kemampuan murid sangat mempengaruhinya serta lingkungan kualitas tenaga pendidik di dalam proses pembelajarannya.

Aprida Pane, dkk (2017) diungkapkan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses komunikasi antara murid dengan pendidik, materi, cara maupun strategi pembelajaran serta bahan belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan ataupun bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Kegiatan

pembelajaran diharapkan dapat menaikkan study hasil peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan study hasil harus asetya kerjasama yang saling mendukung antara tenaga pendidik sebagai pendidik serta murid sebagai peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Tugas tenaga pendidik sebagai pendidik tidak mentranfer ilmu, melainkan tenaga pendidik harus melihat bagaimana cara memberikan ilmu dengan membangkitkan semangat serta kreatifitas murid untuk belajar.

Oleh sebab itu, untuk membangunkan ilmu, keterampilan, sikap serta keaktifan murid dalam belajar, tenaga pendidik dituntut dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik serta menyenangkan akhirnya murid aktif dan rajin untuk belajar untuk bertanya serta berpendapat. Kurikulum 2013 mewajibkan murid aktif bersikap, kreatif, inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Peranan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting, karena tenaga pendidik merupakan salah satu benih belajar utama bagi murid.

Mapel IPS yaitu salah satu dari banyak mapel yang diberikan di SMP yang diajarkan secara terpadu. Hal ini mengartikan bahwa mapel IPS tidak berdiri sendiri melainkan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, sejarah, geografi, ekonomi, hukum serta politik, sosiologi ataupun antropologi serta sebagainya. Mengingat cakupan materi IPS yang cukup banyak jika dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lain. Oleh karena itu mapel IPS dianggap sebelah mata oleh sebaaian orang yang tidak tertarik dengan mapel IPS, sehingga anggapan murid bahwa IPS merupakan mapel yang membosankan, kurang menarik, materinya hanya berupa hapalan serta murid untuk belajar serta menyebabkan

rendahnya nilai study hasil IPS. Seorang tenaga pendidik harus menentukan model pembelajaran yang tepat serta inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton serta membuat murid agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dipilih serta disesuaikan dengan materi serta karakteristik murid.

Ada beberapa model pembelajaran tepat digunakan oleh tenaga pengajar dalam proses mencari ilmu salah satunya adalah model pembelajaran *Talking Stick* tentunya dapat dipadukan berbantuan media *powerpoint* nantinya akan menunjang model pembelajaran tersebut. Murid secara optimal dengan aktivitas diri murid sehingga didapat sehingga pembelajaran dapat lebih aktif serta didapatkan study hasil yang optimal.

Menurut Rumiya (2021:1) model *Talking Stick* ialah satu dari model pembelajaran kooperatif, dimana murid harus aktif serta berkreasi dalam mengikuti proses pembelajaran. *Talking* yaitu kata diambil dari bahasa Inggris yang mempunyai arti perkataan. *Talking Stick* yang mempunyai arti tongkat berbicara adalah pada awalnya dipergunakan suku Indian agar anggota suku berkomunikasi didalam suatu pertemuan suku (Sholeha,2021). Salah satunya media yang dapat dipergunakan adalah media *powerpoint*. Susanti, dkk (2020) mengungkapkan media *powerpoint* dimanfaatkan setiap proses mencari ilmu untuk mentransfer sumber belajar sehingga murid dapat terangsang guna lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media *powerpoint* dapat dimodifikasi untuk lebih membantu perhatian murid dalam proses pembelajaran baik dari aspek tampilan, warna maupun suaranya.

Hal ini tentu sangat cocok dengan diterapkan pada mapel IPS terpadu berkaitan erat dengan. Karakteristik pendidikan IPS Menurut Sapriya (2009:7)

bahwa (1) bersifat dinamis artinya selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, (2) IPS diarahkan tatanan kehidupan sosial mudah berganti sehingga murid memiliki kebiasaan mencerna permasalahan kehidupan, (3) peran aktif murid diutamakan dalam proses mencari ilmu dapat dikembangkan melalui kritisnya peserta belajar berfikir, (4) nilai serta keterampilan belajar sangat diutamakan, (5) memperhatikan minat murid serta masalah kemasyarakatan

Berdasarkan karakteristik tersebut, seharusnya pembelajaran IPS terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi murid. Hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 10 Oktober 2021 dengan kepala sekolah serta tenaga pendidik IPS di SMP Negeri 2 Gianyar pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII bahwa study hasil murid belum sesuai dengan harapan. Menurut tenaga pendidik rendahnya study hasil murid sebab pada saat pembelajaran murid terkasertag tidak mendengarkan penjelasan tenaga pendidik, murid kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapat. akibatnya murid kurang paham materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Beberapa permasalahan tersebut berdampak pada study hasil murid. Hal tersebut didukung dari hasil PTS pada mapel IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Gianyar masih banyak yang belum tuntas. Murid yang mendapat nilai rendah < 77 ataupun belum mencapai KKM dengan banyak 235 murid dari 441 murid ataupun sekitar 53,28%. Sesertagkan murid yang mendapatkan nilai > 77 ataupun mencapai KKM dengan banyak 206 murid dari 441 murid ataupun sekitar 46,72%. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 77, sehingga untuk mencapai KKM murid perlu melakukan remedial. Dari nilai rata-rata hasil PTS pada mapel IPS kelas VIII dari sebelas kelas kelas VIII A hingga VIII K. Kelas VIII J nilai mapel

IPS mengalami peningkatan nilai, sehingga nilai murid tersebut rata-rata di atas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sesertagkan di kelas VIII H nilai murid cenderung belum mengalami peningkatan dalam mapel IPS.

Berdasarkan data di atas, maka riset ini difokuskan pada penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen membandingkan 2 model pembelajaran yaitu model pembelajaran konvensional di kelas J dengan model pembelajaran *Talking Stick* dikolaborasikan media *powerpoint* di kelas H terhadap study hasil murid. Maka diangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gianyar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada uraian diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah (1) study hasil murid belum maksimal ada beberapa murid yang KKM nya belum tercapai, (2) tenaga pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS, serta (3) murid kurang berani bertanya mengemukakan pendapat serta menjawab soal yang diberikan oleh tenaga pendidik.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam riset ini ialah pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *powerpoint* terhadap study hasil IPS murid kelas VIII di SMP Negeri 2 Gianyar.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada riset ini ialah Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Powerpoint* terhadap study hasil IPS murid kelas VIII di SMP Negeri 2 Gianyar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media powerpoint terhadap study hasil IPS murid kelas VIII di SMP Negeri 2 Gianyar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya riset ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan dapat membagikan informasi serta meluaskan ilmu pembaca mengenai penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan study hasil pada mapel IPS.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Hasil riset ini dapat membantu murid untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan study hasil mapel IPS.

b) Bagi guru

Hasil riset ini dapat membagikan informasi dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Diharapkan juga bagi tenaga pendidik dapat mengembangkan model pembelajaran,

pendekatan, ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memperbaiki study hasil murid.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil riset ini diharapkan dapat menyalurkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran model *Talking Stick* serta sebagai upaya menaikkan mutu pendidikan di sekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil riset ini diharapkan dapat digunakan untuk mengadakan penelitian lain yang memiliki tujuan sama untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran.

e) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil riset ini dapat dipakai sebagai bahan serta menambah koleksi di perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa.

